

PENGARUH PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DESA LOBUTO KECAMATAN BILUHU KABUPATEN GORONTALO

Trigheofani S. Hasan¹ Yuliana Bakari² Muhammad Zubair Hippy²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

²Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Email: trigheofanihasan@gmail.com

Abstrak

Dana desa merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa terutama pembangunan pada sektor pertanian agar tercapainya masyarakat sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan pertanian di Desa Lobuto Kecamatan Biluhu. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024 dengan jumlah sampel 32 responden. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis data regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa memiliki peran signifikan dalam pembangunan sarana prasarana pertanian, seperti pembangunan jalan usaha tani dan penyediaan alat serta bibit. Secara simultan nilai $t_{hitung} 13,382 > t_{tabel} 2,048$ dan angka signifikansi $<0,05$ menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh terhadap pembangunan pertanian dan secara efektif dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di Desa Lobuto Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Dana desa, pertanian, pemanfaatan, pembangunan

Abstract

Village funds are one of the government's efforts to improve the welfare of village communities. In order to support the implementation of village tasks and functions in organizing village governance and development, especially development in the agricultural sector in order to achieve a prosperous society. This study aims to determine the effect of the use of village funds on agricultural development in Lobuto Village, Biluhu District. This study was conducted from June to July 2024 with a sample of 32 respondents. The research method used quantitative methods and simple linear regression data analysis. The results of this study indicate that village funds have a significant role in the development of agricultural infrastructure, such as the construction of farm roads and the provision of tools and seeds. Simultaneously, the t-count value of $13.382 > t\text{-table } 2.048$ and the significance figure <0.05 indicate that village funds have an effect on agricultural development and can effectively increase agricultural productivity and farmer welfare in Lobuto Village, Biluhu District, Gorontalo Regency.

Keywords: Village Funds, agriculture, utilization, development

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang melibatkan masyarakat luas, terutama mereka yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Di masa mendatang, pembangunan pertanian akan difokuskan pada aspek keberlanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, kesejahteraan petani, serta peningkatan taraf hidup mereka. Untuk mencapai sasaran ini, dibutuhkan perencanaan matang, pemanfaatan sumber daya yang efektif, pengawasan yang ketat, dan

pelaksanaan yang terkoordinasi. Strategi ini juga menitikberatkan pada peningkatan tenaga kerja dan produktivitas petani melalui pemberian insentif teknis, dukungan kelembagaan, dan penyesuaian harga guna mendorong pertumbuhan hasil pertanian, khususnya bagi petani kecil (Wijaya dan Salahudin, 2023:148).

Pertanian menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di negara-negara yang bergantung pada sektor ini. Selain mendukung ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian memainkan peran penting dalam perkembangan sosial-budaya, pelestarian lingkungan, serta menjaga stabilitas dan keamanan. Bagi banyak petani di pedesaan, pertanian adalah sumber pendapatan utama sekaligus menyediakan peluang kerja yang inklusif. Karena itu, pengembangan sektor pertanian diutamakan untuk menciptakan peluang kerja yang produktif dan inovatif. Sebagai sektor yang dinamis, pertanian mengelola sumber daya alam, teknologi, dan infrastruktur untuk menghasilkan pangan, bahan industri, energi, serta menjaga lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan rencana pembangunan yang terstruktur dan berkelanjutan (Dumasari, 2020:1).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mengatakan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Fatwa, 2021).

Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bahwa sebesar 88,89 persen penduduk di Indonesia bekerja disektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan untuk semaksimal mungkin meningkatkan nilai produksi pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan produksi pangan mereka yang merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian, sangat penting karena 2 pertanian adalah sumber makanan bagi masyarakat Indonesia, dan perlu ditingkatkan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur, dan damai. Oleh karena itu, dengan adanya dana desa, pemerintah desa dituntut untuk mengkomunikasikannya dengan masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman antara mereka dan pemerintah desa. Jika pemerintah desa dan masyarakatnya tidak setuju satu sama lain, pemerintah desa tidak akan menerima manfaat dari dana desa. Setelah dana desa diberikan, pemerintah desa harus terus membangun desa dan mengembangkan pembangunan pada sektor pertanian agar tercapainya masyarakat sejahtera (Fikriman, dkk., 2020:24).

Dana desa adalah dana APBN yang diberikan kepada desa melalui APBD masyarakat desa. Sejak tahun 2015, dana desa telah diberikan oleh pemerintah sebagai salah satu sumber pendapatan desa dan disalurkan dalam beberapa tahapan dalam satu tahun anggaran. Dana desa ini dianggarkan setiap tahun dalam jumlah anggaran yang signifikan, yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Damar, dkk., 2021:1).

Undang-undang Republik Indonesia tentang desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia setiap tahun pemerintah pusat telah mengalokasikan dana desa yang cukup besar diberikan untuk desa. Pada tahun 2015, dana desa dianggarkan sebesar Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp 280 juta. Pada tahun 2016, dana desa meningkat menjadi Rp 46,98 triliun, dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 628 juta, dan tahun 2017 kembali meningkat menjadi 60 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 800 juta. Berdasarkan hasil evaluasi tiga tahun pelaksanaannya, dana desa terbukti telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain berupa terbangunya lebih dari 95,2 ribu kilometer jalan desa; 914 ribu meter jembatan; 22.616 unit sambung air bersih; 3 2.201 unit tambahan perahu; 14,975 unit PAUD; 4.004 unit Polindes; 19.485 unit sumur; 3.106 pasar desa; 103.405 unit drainase dan irigasi; 10.964 unit Posyandu; dan 1.338 unit embung dalam periode 2015-2016 (Indrawati, 2017).

Namun demikian pemerintah desa yaitu kepala desa sebagai kepala pemerintah desa harus dapat menjalankan tugas pokok sebagai seorang pemimpin dan harus mengambil tindakan dan diharapkan secara mandiri dapat mengelola pemerintahan dengan sumber daya yang dimilikinya, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa yang telah di gulirkan oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu dengan adanya dana desa kepala pemerintah desa harus bisa melakukan pembangunan masyarakat secara adil dan merata terhadap perekonomian desa dan dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan (Wahyuddin, dkk., 2019:182).

Secara efektif dana desa (DD) digunakan untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat yang menitik beratkan pada pembangunan pedesaan, pembangunan tepat sasaran sehingga mendapat respon baik dari masyarakat desa sejahtera melalui dana desa. Selain itu, untuk meningkatnya pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa dalam rangka pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan mengurangi kesenjangan desa maupun kota dalam peningkatan ekonomi di desa (Wahyuddin, dkk., 2019:182). Jika pada dasarnya dana desa digunakan dengan secara efektifitas yang merupakan tingkat keberhasilan sehingga mencapai tujuan. Efektivitas berasal dari istilah efektivitas yang mengacu pada sejauh mana sebuah kelompok mencapai tujuan mereka, Kepala desa dan anggota perangkat desa harus memiliki pemahaman yang baik tentang tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan (Antou, dkk., 2019:132).

Di Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo ada 8 Desa yang menerima dana desa pada setiap tahunnya salah satunya, yaitu Desa Lobuto. Desa Lobuto Kecamatan 4 Biluhu adalah salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Biluhu yang wilayahnya terletak dibagian pesisir dan juga dibagian pegunungan, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan juga nelayan dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Sektor pertanian merupakan pilar utama dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Lobuto, Kecamatan Biluhu. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani tanaman pangan, maupun hortikultura. Oleh karena

itu, kemajuan sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, namun petani di Desa Lobuto, Kecamatan Biluhu selalu dihadapkan pada tantangan terutama terkait biaya produksi yang tinggi. Hal ini membuat para petani sulit untuk menerapkan sistem pertanian dan meningkatkan hasil produksi serta pendapatan dari hasil usaha pertanian mereka karena terbatasnya modal yang dimiliki petani. Sehingga petani mengalami gagalnya produktivitas pada hasil usaha pertanian. Oleh karena itu untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah desa harap dapat meningkatkan pembangunan disektor pertanian, terutama pada sarana dan prasarana yaitu pengadaan teknologi berupa alat-alat pertanian, pengadaan bantuan bibit dan pupuk, dan perbaikan jalan tani. Dengan melalui program dana desa yang digunakan untuk pertanian dapat memberikan dampak besar terhadap 5 peningkatan produktivitas pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan pertanian di Desa Lobuto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitiannya adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Lobuto. Waktu penelitian dilakukan pada dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil kuisisioner melalui wawancara kepada responden, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal, literatur, study kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuisisioner. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden terdiri dari kepala desa, bendahara desa, dan petani yang ditetapkan berdasarkan metode pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh (sensus).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai tahapan awal sebelum dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan uji parsial (uji T), dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25. Dari pernyataan tersebut, sehingga rumus matematis yang dibangun, yaitu:

$$Y=a+bX$$

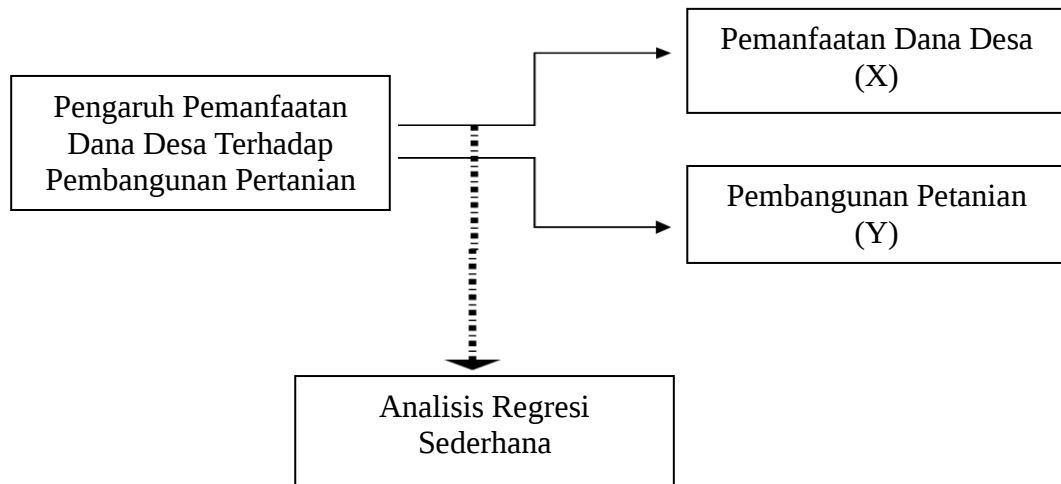
Keterangan:

Y = Pembangunan Pertanian

X = Pemanfaatan Dana Desa

a =Konstanta

b=Nilai Koefesiensi Regresi



Gambar 1
Skema Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian sebanyak 32 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki, usia produktif 37- 42 tahun, berpendidikan SD, dan bekerja sebagai petani, sementara kelompok terkecilnya adalah perempuan, usia 47-52 tahun dan 57-62 tahun, berpendidikan SMP/MTs, serta ibu rumah tangga.

Informasi karakteristik responden diperoleh berdasarkan lembaran kuisioner yang telah dijawab responden dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	30	94%
	Perempuan	2	6%
2.	Usia		
	27-32	3	9%
	32-37	5	16%
	37-42	6	19%
	42-47	4	13%
	47-52	2	6%
	52-57	5	16%
	57-62	2	6%
	62-67	5	16%
3.	Pendidikan		
	SD	20	67%
	SMP/MTS	4	13%
	SMA/SMK	6	20%

No.	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
4.	Pekerjaan		
	Aparat Desa	4	13%
	Petani	27	84%
	Ibu Rumah Tangga	1	3%

Sumber: Data Primer 2024, diolah

*Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pembangunan Pertanian di Desa Lobuto.
Pemanfaatan Dana Desa*

Presentase pemanfaatan dana desa di Desa Lobuto Kecamatan Biluhu berdasarkan persepsi petani mengenai dana desa yang digunakan untuk pertanian dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Tabulasi Jawaban Responden Pemanfaatan Dana Desa

Pernyataan	Skor Pernyataan			Kriteria
	Aktual	Ideal	%	
Dana desa yang senantiasa digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani	107	150	71,33%	Baik
Dana desa senantiasa digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan drainase	94	150	62,67%	Cukup Baik
Dana desa yang senantiasa digunakan untuk pendirian dan pengelolaan bumdes di sektor pertanian	98	150	65,33%	Cukup Baik
Dana desa digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana	103	150	68,67%	Baik
Dana desa digunakan untuk bantuan bibit dan pupuk	118	150	78,67%	Baik
Dana desa yang digunakan untuk sosialisasi pembinaan pertanian terhadap kelompok tani	108	150	72,00%	Baik
Dana desa digunakan pelatihan pengelohan dan pemasaran hasil pertanian	102	150	68,00%	Cukup Baik
Dana desa yang digunakan untuk studi pengembangan wawasan kelompok tani	105	150	70,00%	Baik
Dana desa dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan terhadap petani dan membantu dalam bentuk peragaan dalam budidaya pertanian	97	150	64,67%	Cukup Baik
Total	932	1350	69,04%	Baik

Sumber: Data Primer 2024, diolah

Survei di Desa Lobuto, Kecamatan Biluhu, menunjukkan bahwa petani menilai penggunaan dana desa untuk pembangunan pertanian cukup efektif dalam beberapa aspek. Pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani dinilai "Baik" dengan skor 71,33% karena infrastruktur ini mendukung kelancaran usaha tani. Pembangunan drainase dan pendirian BUMDes di sektor pertanian dinilai "Cukup Baik" masing-masing dengan skor 62,67% dan 65,33%, sebab masyarakat lebih memilih bekerja di lahan sendiri. Penyediaan sarana prasarana pertanian seperti jalan usaha tani dinilai "Baik" (68,67%) karena memudahkan pengelolaan hasil pertanian. Bantuan bibit dan

pupuk mendapat skor tertinggi dengan penilaian "Baik" sebesar 78,67% karena sangat membantu menekan biaya produksi petani. Dana desa untuk sosialisasi pembinaan kelompok tani dinilai "Baik" (72,00%) karena dapat memotivasi dan meningkatkan pengetahuan petani, sedangkan untuk pelatihan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian mendapat penilaian "Cukup Baik" (68,00%) karena minat masyarakat terhadap pelatihan ini masih terbatas. Studi pengembangan wawasan kelompok tani dinilai "Baik" dengan skor 70,00% karena mampu menambah wawasan petani, sementara dana desa untuk kegiatan pemberdayaan dan peragaan budidaya juga dinilai "Baik" dengan skor 70,00% karena dapat membantu petani memahami teknik budidaya. Secara keseluruhan, pemanfaatan dana desa di bidang pertanian dianggap cukup efektif dan bermanfaat oleh petani di Desa Lobuto.

Pembangunan Pertanian

Presentase pembangunan pertanian di Desa Lobuto Kecamatan Biluhu berdasarkan persepsi petani mengenai dana desa yang digunakan untuk pertanian dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Tabulasi Jawaban Responden Pembangunan Pertanian

Pernyataan	Skor Pernyataan			Kriteria
	Aktual	Ideal	%	
Pengunaan teknologi modern	130	150	86,00%	Sangat Baik
Pengunaan teknologi inovatif	124	150	82,67%	Baik
Penggunaan teknologi pemangkas dan sensor	126	150	84,00%	Baik
Manfaat dari alat sarana produksi pertanian	120	150	80,00%	Baik
Tersedianya bahan dan alat pertanian	133	150	88,67%	Sangat Baik
Pemerintah memberikan subsidi pupuk, benih, peptisida dan teknologi pertanian	126	150	84,00%	Baik
Pemberian akses dan pendanaan untuk teknologi pertanian	123	150	82,00%	Baik
Pemberian bantuan langsung kepada petani dalam bentuk dana tunai	108	150	72,00%	Baik
Pemeliharaan infrastruktur transportasi jalan tani	115	150	76,67%	Baik
Penyediaan layanan transportasi	114	150	76,00%	Baik
Jumlah produk yang tidak memenuhi standar kualitas	81	150	54,00%	Cukup Baik
Peningkatan Dalam Pendapatan petani dari hasil penjualan produk pertanian mereka	116	150	77,33%	Baik
Teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan dalam pertanian	118	150	78,67%	Baik
Infrastruktur mendukung akses petani	128	150	85,33%	Sangat Baik
Modal yang terjangkau	120	150	80,00%	Baik
Total	1782	2250	79,20%	Baik

Sumber: Data Primer 2024, diolah

Survei di Desa Lobuto, Kecamatan Biluhu, menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dan dukungan infrastruktur dalam pertanian. Teknologi modern dinilai "Sangat Baik" dengan skor 86,67%, karena meningkatkan produktivitas dan mempermudah pekerjaan petani. Teknologi inovatif, alat pemangkas dan sensor, serta berbagai alat produksi pertanian dinilai "Baik" dengan

skor di atas 80%, membantu petani mengurangi biaya dan tenaga kerja. Penyediaan bahan dan alat pertanian serta infrastruktur pendukung akses petani juga dinilai "Sangat Baik," masing-masing dengan skor 88,67% dan 85,33%, karena membantu menekan biaya produksi dan meningkatkan distribusi hasil tani. Pemberian subsidi dan akses pendanaan untuk teknologi, serta bantuan langsung tunai kepada petani, dinilai efektif dengan skor di atas 72%, membantu petani mengurangi biaya dan mengatasi kebutuhan mendesak. Infrastruktur jalan tani dan layanan transportasi mendapat skor "Baik" di atas 76%, memperlancar distribusi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Meskipun produk yang tidak memenuhi standar kualitas masih "Cukup Baik" (54%), penggunaan teknologi dinilai baik (78,67%) dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan. Dukungan modal terjangkau juga penting bagi petani, yang dinilai "Baik" dengan skor 80%. Secara keseluruhan, dana desa dalam bentuk teknologi, infrastruktur, dan bantuan modal sangat bermanfaat bagi pengembangan sektor pertanian di Desa Lobuto.

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yang sebesar 0,361. Ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang ada dalam kuesioner dapat dianggap valid, karena berhasil memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Sedangkan hasil analisis reliabilitas, variabel pemanfaatan dana desa (X) dan pembangunan pertanian (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,693 dan 0,826, keduanya lebih besar dari 0,60. Hal ini menyatakan bahwa seluruh item dalam kuesioner untuk kedua variabel tersebut reliabel, valid, dan dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh terhadap variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima secara statistik atau tidak. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Statistik	t-	Nilai Probabilitas t- Statistik	Pengaruh
Constanta	59,400	140,705		0,000	Signifikan
Dana Desa(X)	1,000	13,382		0,000	Signifikan
R-square	0,865				
Adjust R-square	0,930				
Standar Probabiliti	0,075				

Sumber: Data Primer 2024, diolah

Merujuk pada Tabel 4 hasil uji regresi linier sederhana maka dapat dianalisis menggunakan persamaan:

$$Y = 59,400 + 1,000X + e$$

$$\text{Pembangunan Pertanian} = 59,400 + 1,000 \text{ Pemanfaatan Dana Desa} + 0,075$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 59,400 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan dana desa dianggap konstan atau ditiadakan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan dana desa sebesar 1,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pemanfaatan dana desa (X) akan meningkatkan pembangunan pertanian (Y) menjadi sebesar 59,400 dengan satuan arah positif.

Uji t

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini untuk mengetahui penelitian signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dari hasil *output* diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel pemanfaatan dana desa $t_{hitung} = 13,382$ sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $df=n-1$ ($30-1-1=28$) diperoleh nilai t_{tabel} 2,048. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,382 > 2,048$) dan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan pertanian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari Tabel diatas diketahui nilai determinasi atau Adjust R Square sebesar 0,930. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,865 atau sama dengan 86,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pemanfaatan dana desa (X) berpengaruh terhadap pembangunan pertanian (Y) sebesar 86,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 86,5\% = 13,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan $Y = a + bX$ (Pembangunan Pertanian = $59.400 + 1,000$ Pemanfaatan Dana Desa + e). Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pemanfaatan dana desa bernilai positif dan signifikan terhadap pembangunan pertanian. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik dana desa digunakan untuk pembangunan pertanian maka secara langsung dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan pertanian. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan lapangan, dana desa yang digunakan untuk pertanian meliputi beberapa jumlah bantuan-bantuan yang disalurkan oleh pemerintah Desa Lobuto yakni berupa pengadaan bibit jagung, pupuk tanaman, pestisida, dan pompa racun. Dengan melalui bantuan yang disalurkan kepada petani tersebut dapat mengurangi biaya produksi bagi petani, sehingga petani tidak kesulitan lagi untuk mengeluarkan biaya produksi terhadap berusaha tani mereka, begitu juga dengan akses kewilayah pertanian yang sudah tersedia seperti jalan tani yang mempermudah akses petani kelahan pertanian. Dengan begitu, petani dapat mengalami peningkatan terhadap hasil produktivitas pertanian mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pemanfaatan dana desa berpengaruh pada pembangunan pertanian di Desa Lobuto Kecamatan Biluhu.

Hal ini sejalan dengan hasil riset terdahulu oleh (Firmansyah, dkk., 2020), bahwa pengelolaan dan penyaluran dana desa yang tepat sasaran dapat memberikan dampak pengaruh terhadap kemajuan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga mampu mendorong berkembangnya kemandirian masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti (2019) yang menyatakan bahwa dana desa telah efektif di manfaatkan dalam pembangunan sarana dan prasarana di bidang pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrini Delsi, (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan secara transparan dan partisipatif mampu mendukung pengembangan sektor pertanian secara efektif. berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat tani. Infrastruktur seperti irigasi dan jalan usaha tani meningkatkan akses dan intensitas tanam, sedangkan kegiatan pelatihan meningkatkan kapasitas petani. Pengelolaan dana desa yang baik ini berhasil meningkatkan pendapatan petani dan mendorong kemajuan ekonomi desa.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rochaeni Siti (2023), menyatakan bahwa fokus pembangunan pertanian adalah untuk mengarahkan sektor pertanian menuju kemajuan, efisiensi, dan ketangguhan. Dana desa sangat bermanfaat bagi pembangunan pertanian karena membantu meningkatkan taraf hidup petani melalui bantuan yang diterima dari dana desa. Hal ini mencerminkan kondisi yang lebih baik yang diinginkan oleh masyarakat desa, dan diharapkan kemajuan dari pembangunan yang dilakukan akan terus berkelanjutan. Isbah dan Yani (2016) berpendapat bahwa dana desa berperan besar dalam peningkatan kualitas hidup petani. Di Desa Lobuto, 46,82 % pemanfaatan dana desa untuk pengadaan alat dan bibit menunjukkan upaya pemerintah untuk memperbaiki taraf hidup petani secara langsung. Bernardus dan Medan (2017) juga menyatakan bahwa manajemen dana desa yang baik dapat mengurangi kemiskinan, sebagaimana upaya Desa Lobuto dalam mendukung keberlanjutan usaha tani. Ridhwani (2021) menunjukkan bahwa efektivitas program sangat tergantung pada keterlibatan masyarakat, yang terlihat dari keberhasilan pemanfaatan dana desa di Desa Lobuto berkat dukungan masyarakat. Oktevirani (2021) mempertegas bahwa tujuan utama dana desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan, sejalan dengan implementasi dana desa di Lobuto yang mendukung sektor pertanian. Akhirnya, Mahadir (2019) menyatakan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dana desa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat menentukan keberhasilan program pembangunan pertanian di Desa Lobuto.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya pengaruh antara pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan pertanian, dapat diterima. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai $t = 13,382$. Analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,382 > 2,048$), sehingga hipotesis diterima. Selain itu, variabel pemanfaatan dana desa menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hasil tersebut signifikan.

Untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan pertanian, perlu melihat nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,930, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pemanfaatan dana desa) memiliki kemampuan sebesar 86,5% dalam menjelaskan

variasi pada variabel dependen (pembangunan pertanian), sedangkan 13,5% dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Kegiatan dibidang pertanian yang dibiayai menggunakan dana desa pada tahun 2022-2023. Penggunaan dana desa untuk pengadaan sarana dan prasarana pertanian di Desa Lobuto telah membawa dampak positif bagi petani setempat. Kegiatan seperti pengadaan pompa racun, pemberian bibit jagung, pupuk, pestisida, dan pembangunan jalan tani berhasil meningkatkan produktivitas pertanian, memperbaiki aksesibilitas, dan mendukung kesejahteraan petani. Langkah ini menunjukkan potensi besar pengelolaan dana desa dalam mendorong kemajuan sektor pertanian di wilayah pedesaan. Namun, untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan, beberapa langkah perlu dilakukan. Pengelola dana desa harus rutin melakukan monitoring dan evaluasi program, memberikan pelatihan teknis kepada petani, dan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperkuat infrastruktur tambahan, memfasilitasi pembentukan kelompok tani, dan membuka akses pasar bagi hasil produksi petani. Di sisi lain, petani diharapkan memanfaatkan bantuan dengan efisien, diversifikasi tanaman, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Penelitian ke depan dapat difokuskan pada evaluasi dampak sosial-ekonomi dari program ini, efektivitas pengelolaan dana desa, serta peran teknologi dan gender dalam peningkatan produktivitas pertanian. Dengan langkah-langkah ini, program serupa diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan menjadi model keberhasilan yang dapat diterapkan di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrini Delsi, F. E. (2023). Manfaat Dana Desa (DD) Terhadap Pengembangan Sektor Pertanian di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Baselang*, 1.
- Antou, P., Rumate, V. A., & Maramis, M. T. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 131–140.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *presentase tenaga kerja informal sektor pertanian (%) 2020-2022*.<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3MSMy/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>
- Bernardus, K. S., & Medan, M. (2017). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 2(4), 59–62.
- Damar, V. I., Masinambow, V. A. J., & Naukoko, A. T. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 1–12.
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal* (Jamhari, Ed.). PUSTAKA PELAJAR (Anggota IKAPI).
- Fatwa, muhamad iqbal. (2021). Pengaruh dana desa terhadap belanja desa bidang pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 4(1), 46–52.

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

- Fikriman, Amri, S., & Susilawati, W. (2020). Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*, 4(01), 20–30.
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., & Sumira, M. (2020). Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 168–181. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrawati, S. M. (2017). *Buku Pintar Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat*.
- Indriyanti, I. (2019). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian di Desa Sumuran Kecamatan Batang Toru*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Isbah, U., Yani, R., Program, I., Ekonomi, S., Jurusan, P., & Ekonomi, I. (2016). Analisis Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau.
- Mahadir. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pengembangan Potensi Masyarakat (Studi Kasus Desa Sabbang Paru Kecaamatan Lembang Kabupate Pinrang).
- Okteviani. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa di Bidang Pertanian (Studi Kasus: Desa Deralon Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan). Universitas Borneo Tarakan.
- Rochaeni Siti. (2023). *Buku - Pembangunan Pertanian Indonesia*.
- Ridhwani, I. (2021). Efektivitas Program Dana Desa di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 60–79. <https://nasional.sindonews.com/read/1284127/18/mengukur-efektivitas-dana-des>
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Wahyuddin, Ramly, A., Djalil, M. A., & Indriani, M. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2), 181–193. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2410>
- Wijaya, W. R., & Salahudin, S. (2023). Pembangunan Pertanian: Sebuah sKajian Pustaka Terstruktur. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 147. <https://doi.org/10.20961/sepa.v20i2.51242>